

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Olahraga merupakan bagian dari budaya masyarakat yang menjadi media untuk mengekspresikan gejala sosial yang ada di masyarakat dan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia dalam menjaga kesehatan. Motivasi seseorang melakukan olahraga yaitu motif kesukaan atau hobi, motif kesehatan dan motif sarana interaksi atau hiburan. Salah satu olahraga yang mudah untuk dilakukan adalah olahraga lari.

Berdasarkan indeks kesehatan terbaru yang dirilis oleh *sun Life Financial Asia* pada tahun 2017 menunjukkan bahwa di Asia sebesar 54% olahraga yang paling diminati adalah olahraga lari. Sedangkan di Indonesia sendiri, jenis olahraga yang paling diminati serupa dengan rata-rata keinginan orang Asia lainnya, yaitu berlari sebesar 60%. Data tersebut menunjukkan bahwa olahraga lari menjadi salah satu olahraga favorit bagi orang Indonesia (C. Rachmawati & Lestari, 2019).

Olahraga lari menjadi banyak peminatnya ketika olahraga lari dimodifikasi dengan diadakannya acara *colour run* yang mana mensosialisasikan tentang gaya hidup sehat. Kemunculannya ini memberikan pemikiran sendiri bahwa olahraga lari bukan hanya sehat tapi juga menyenangkan (Olahraga et al., 2023). *The color run* merupakan acara lari santai yang diadakan oleh CIMB niaga dikawasan gelora bung Karno Jakarta pada oktober 2017. Acara yang telah dilaksanakan selama empat kali

berturut-turut ini diikuti oleh 13.000 peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa olahraga lari menjadi trend tersendiri di Indonesia (Kompas.id, 2017). Banyaknya peminat untuk olahraga lari yang dibawakan secara berbeda, maka tidak heran jika muncul berbagai komunitas yang menampungnya. Salah satunya adalah komunitas lari Bandung *hash house harrier* (C. Rachmawati & Lestari, 2019).

Bandung *Hash House Harries* merupakan salah satu komunitas lari pionir di Bandung dengan memfokuskan diri dalam kegiatan lari lintas alam, dibentuk pada tanggal 19 September 1974 yang di pelopori oleh dua orang ekspatriat yang memang sudah mengikuti kegiatan *Hash House Harriers* sejak lama. John Brisden dan Bob Thompson merupakan orang pertama yang menjadi *hare* (orang yang membuat jejak atau trek) untuk kegiatan lari lintas alam yang pertama kali di Bandung, yang kemudian diteruskan oleh seorang ekspat yang berasal dari Australia yang lama bekerja dan tinggal di Indonesia, Bob Holland, merupakan orang pertama yang membentuk grup baru Bandung *Hash House Harrier*.

Olahraga *Hash House Harriers* atau sering disingkat dan di sebut dengan hash adalah olahraga atau sebuah kegiatan rekreasi yang menggabungkan elemen-elemen berjalan lintas dialam, berlari, berjalan, orienteering, mencari jejak dan permainan kelompok. Olahraga ini juga sering di sebut sebagai bentuk olahraga rekreasi dan social yang unik, dimana para pesertanya, berlari ataupun berjalan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah dijelaskan dan diberikan sebelumnya dengan tujuan menemukan lokasi akhir. *Hash House Harriers* pertama kali didirikan pada tahun 1938 di Malaysia oleh sekelompok ekspatriat Inggris. Sejak

saat itu, olahraga ini telah berkembang menjadi sebuah gerakan global dengan ribuan klub yang tersebar di seluruh dunia. *Hash House Harriers* biasanya diikuti oleh orang-orang dari berbagai latar belakang dan usia (Komarudin, 2012).

Kegiatan *hashing* melibatkan sekelompok orang yang disebut *hashers* yang mengikuti jalur yang ditentukan oleh *hare* atau pengatur rute. *Hare* akan menyembunyikan tanda-tanda atau *hash marks* di sepanjang rute, dan para *hashers* harus mengikuti tanda-tanda tersebut untuk mencapai tujuan akhir. Rute biasanya melewati berbagai medan, seperti jalan, hutan, sungai, dan gunung (Komarudin, 2012).

Selama berlari, *hashers* seringkali mengikuti aturan main yang tidak terduga dan harus menghadapi tantangan lucu yang diberikan oleh *hare*, seperti mengatasi rintangan, melewati area lumpur, atau bahkan mencari petunjuk tambahan di sepanjang rute. Setelah selesai, *hashers* biasanya berkumpul untuk minum, makan, dan berbagi cerita di acara yang disebut *circle* atau *on-on* (Positif, n.d.). Berbicara olahraga rekreasi, olahraga hash merupakan bagian dari olahraga rekreasi yang mana olahraga hash dilakukan di waktu luang, olahraga hash bukanlah kompetisi serius, melainkan lebih tentang kesenangan, persahabatan, dan menjelajahi alam.

Olahraga ini merupakan olahraga yang terbuka untuk semua tingkat kebugaran, serta usia dan suasana yang ramah dan santai membuatnya menjadi olahraga yang menarik bagi banyak orang. Komunitas hash sendiri sudah ada di berbagai kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Yogyakarta dan juga Malang (Komarudin, 2012).

Bandung adalah ibu kota dari provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 140 kilometer sebelah tenggara Jakarta, ibu kota Indonesia. Bandung

dikenal dengan sebutan "Kota Kembang" karena keindahan alamnya dan berbagai macam bunga yang tumbuh di daerah ini. Bandung adalah salah satu kota terbesar di Indonesia dan memiliki populasi yang cukup besar.

Kota ini terkenal dengan keberagaman budaya, kuliner yang lezat, dan tempat belanja yang populer. Bandung juga merupakan tujuan wisata yang populer, terutama bagi wisatawan lokal maupun internasional yang mencari pengalaman belanja, keindahan alam, dan kesenangan kuliner (Khoiriana & Nurlambang, 2017). Kota Bandung memiliki cuaca yang relatif sejuk dan udara yang segar karena letaknya yang berada di dataran tinggi. Selain itu, kota ini juga dikelilingi oleh pegunungan, seperti pegunungan tangkuban perahu dan pegunungan burangrang, yang menawarkan pemandangan alam yang indah dan menjadi tempat populer untuk kegiatan wisata alam, seperti hiking dan penjelajahan.

Secara keseluruhan, Bandung adalah sebuah kota yang menarik dengan keindahan alam, kekayaan budaya, dan daya tarik wisata yang beragam (Tricahyo & Djatmiko, 2013). Ini menjadikannya tujuan populer bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana kota yang unik, berbelanja, menjelajahi alam, dan merasakan keramahan penduduk setempat (Khoiriana & Nurlambang, 2017).

Olahraga hash merupakan aktivitas olahraga yang cocok dilakukan di pegunungan, udara sejuk dan udara yang segar terutama di Bandung ini. Tetapi kenyataanya hash ini belum begitu dikenal. Walaupun olahraga ini sudah masuk ke Indonesia ketika pemerintahan orde baru, tetapi olahraga hash ini masih kurang berkembang. Perkembangan olahraga hash di Indonesia khususnya di daerah Bandung ini masih belum didukung oleh pemerintah setempat. Selain itu, dalam

pantauan peneliti, masih belum banyak even-even yang diadakan baik untuk memperkenalkan olahraga hash ini kepada masyarakat. Hal tersebut yang melatar belakangi untuk mengidentifikasi pengembangan olahraga hash di komunitas Bandung *Hash House Harrier*.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yenny (2001) tentang upaya memperkenalkan hash sebagai wisata lintas alam di kabupaten Malang yang bertujuan untuk memperkenalkan hash sebagai wisata lintas alam di kabupaten Malang. Tujuan dari penelitian terdahulu tersebut memperkenalkan hash sebagai suatu cara promosi tentang wisata yang berada di kabupaten Malang. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian komprehensif pada pengembangan olahraga hash ini. Dengan melihat permasalahan diatas untuk penelitian ini maka peneliti mengambil judul penelitian “strategi pengembangan olahraga hash di komunitas Bandung *Hash House Harrier*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pengembangan yang dilakukan pihak Bandung *Hash House Harrier*
2. Cara cara pengembangan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi perluasan makna dan istilah dalam masalah penelitian ini maka dibatasi

dengan pembatasan masalah pada “Strategi pengembangan olahraga hash di komunitas Bandung *Hash House Harrier*”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

” Bagaimana strategi pengembangan olahraga hash di komunitas Bandung *Hash House Harrier*?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Untuk Teoritis**

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan kontribusi dan wawasan tentang strategi pengembangan bagi penulis dan juga menarik minat pembaca, khususnya mengenai olahraga hash terhadap minat seseorang melakukan kegiatan tersebut.

b) Penelitian ini adalah untuk membantu menambah perpustakaan pendidikan khususnya bidang keilmuan olahraga rekreasi dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Kegunaan Untuk Praktisi**

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca dalam melihat dan pemanfaatan strategi pengembangan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

b) Sarana pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa karena melimpahnya informasi di dunia maya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri.

